

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok dan diarahkan oleh guru dalam mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Sehingga aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu mempelajari materi pembelajaran dan berdiskusi bersama kelompoknya untuk memecahkan masalah. Model *cooperative learning* ini memiliki banyak tipe salah satunya yaitu model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan tipe model menambah daya berpikir kritis dari para siswa.¹

Menurut Fridanianti berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi dari 4C yaitu; (*critical thinking and problem solving*), (*creativity and innovation*), (*communication*), dan (*collaboration*), itu merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran abad 21. Menurut Setiana dan Purwoko Kompetensi tersebut dapat

¹ R K Sefila, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *EDUCATIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, 12.2 (2022), 151–72.

dibiasakan melalui kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami, menganalisis, dan menciptakan suatu konsep. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD membuat siswa terbiasa dengan kebiasaan berpikir sehingga siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan tersebut terutama pada keterampilan berpikir kritis.²

Menurut Eggen and Kauchak menyebutkan bahwa berpikir kritis sebagai kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap seorang pemikir kritis memiliki kecenderungan berpikir terbuka untuk pengambilan keputusan pada suatu masalah sehingga keputusan yang diambil berdasarkan bukti. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan pada pendidikan abad 21.

Menurut Fadel menyebutkan ada beberapa kompetensi berpikir kritis yang harus diajarkan kepada siswa dalam konteks pendidikan abad ke-21 adalah sebagai berikut: (1) siswa diharapkan mampu bernalar secara efektif; (2) siswa mampu menggunakan sistem berpikir; (3) siswa mampu membuat pertimbangan dan keputusan; serta (4) siswa mampu memecahkan masalah. Pernyataan diatas, bahwa kompetensi berpikir kritis

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

² Octaviana Putri dan Setyaningsih Nining, "Universitas Muhammadiyah Surakarta E- mail : Abstrak PENDAHULUAN Keterampilan 4C yang terdiri dari berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (critical thinking and problem solving) , kreatifitas dan inovasi (creativity and innovation) , komunikasi (2022), 1436–52.

bagi siswa sangat penting dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas sehingga siswa terbiasa menggunakan sistem bernalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.³

Berpikir kritis adalah sebuah proses dalam menggunakan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang membuat sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan.

Berpikir kritis dan berpikir kreatif adalah merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa di kelas.⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir nya karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered*) dimana siswa dapat saling memberikan argumen. Hal ini juga

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

³ Febriyanto Budi Yuyun Dwi Haryanti, "Model Problem Based Learning Membangun," *Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 57–63.

⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan matematika*, 5.2 (2016), 11–26.

dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Fiqih di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor oleh karenanya perlu model pembelajaran yang bisa mencapai komponen-komponen tersebut, maka penelitian ini diperlukan agar tercapainya pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe STAD.⁵

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievements Divisions* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi?
2. Bagaimana Kompetensi Berpikir Kritis Siswa di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi?

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁵ Asmedy, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced*, 136–45.

3. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan dalam meng-implementasikan *Model Cooperative Learning* Tipe STAD di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievements Divisions* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Berpikir Kritis Siswa di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi.
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi mengenai Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan Relevansinya dengan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa di MTs Manbaul ‘Ulum

Pebayuran Bekasi.

- b. Dapat menambah sumber kajian pustaka di UKHAC Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan, pengalaman dan pengajaran bagi peneliti.
- b. Bagi MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi dapat memberikan masukan terkait penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan Relevansinya dengan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa di MTs Manbaul ‘Ulum Pebayuran Bekasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maupun secara praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau sebelumnya dilakukan dengan tujuan memperoleh materi pembandingan dan sebagai panduan untuk penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjadi dasar untuk menghindari kesan bahwa penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Dalam pencarian literatur, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema penelitian, termasuk yang disebutkan berikut:

a. Penelitian oleh Ni Nyoman Sekarini Tahun 2022.

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 16 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar PKn. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkandengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1135, rata-rata 71, daya serap 71%, ketuntasan belajar 63%) dan siklus II (jumlah 1235, rata-rata 77, daya serap 77%, ketuntasan belajar 88%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 6% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

kooperatif tipe STAD pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar PKn.⁶

b. Penelitian oleh Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda Tahun 2018.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 79 Pekanbaru, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada skor awal rata-rata skor 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata 71,67 meningkat dari siklus I sebesar 6,11 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 33% (18 siswa). Pada tes siklus I ketuntasan meningkat menjadi 72,5% (27 siswa). Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 87,5% (35 siswa). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan

⁶ Ni Nyoman Sekarini, “Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar,” *Journal of Education Action Research*, 6.3 (2022), 327–32.

model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru.⁷

c. Penelitian oleh Riona Mei Wanasari, Nasution dan Waspodo Tjipto Subroto tahun 2020.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar.”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model *pembelajaran kooperatif* tipe STAD berbantuan media video *show* yang dapat meningkatkan ketrampilan sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar dengan langkah-langkah yaitu: (1) Presentasi kelas atau penyajian materi; (2) Pembentukan kelompok; (3) Tes(Kuis); (4) Perhitungan skor perubahan atau perkembangan siswa; (5) Pengakuan tim atau penghargaan kelompok. Untuk mengungkapkan kelayakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video show digubakan instrumen lembar validasi pada dua validator dan uji coba siswa individu serta kelompok kecil. Untuk mengungkapkan kepraktisan

⁷ Eddy Noviana Dan Muhammad Nailul Huda, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 533–40

model *pembelajaran kooperatif* digunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan sosial siswa pada uji coba lapangan. Serta mengungkapkan keefektifan penggunaan lembar penilaian pembelajaran pada uji coba lapangan.⁸

d. Penelitian oleh Haris Firmansyah tahun 2024.

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA S Mujahiddin Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk meneliti secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru sejarah, dan interaksi dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, serta mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti sejarah secara kritis. Selain itu, penggunaan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁸ Riona Mei Wanita Sari, Subroto, dan Wasposito Tjipto, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan,” *Jurnal Education and development*, 8.3 (2020), 288–92

media pembelajaran digital dan pembentukan kelompok belajar membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi sejarah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari sejarah.⁹

e. Penelitian oleh Lois Oinike Tambunan (2021).

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mendapat pembelajaran cooperative learning lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, sekaligus untuk melihat apakah kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang memiliki locus of control internal lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki locus of control eksternal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan desain kelompok kontrol non-ekivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kelas eksperimen mendapat pembelajaran cooperative learning, sedangkan kelas kontrol

⁹ Firmansyah Haris, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah.” Jurnal Pendidikan Sejarah (2024).

sebagai pembanding mendapat pembelajaran konvensional. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan instrumen berupa tes kemampuan berpikir kritis, dan angket untuk mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk data hasil pretes, postes, dan nilai gain, dan secara kualitatif untuk angket mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mendapat pembelajaran cooperative learning lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, (b) Peserta didik yang memiliki locus of control internal mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki locus of control eksternal, dan (c) tidak ada interaksi antara faktor model pembelajaran cooperative learning dan pembelajaran konvensional dengan faktor kemampuan matematika siswa (tinggi, sedang, rendah).¹⁰

2. Orisinalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian terdahulu berfungsi sebagai penjelas sekaligus pembanding, sehingga perbandingan dan penjelasannya dijelaskan dalam tabel berikut:

¹⁰ Oinike Tambunan L, "Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis" Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika (2021).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ni Nyoman Sekarini Tahun 2022, Artikel, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia	Implementasi model pembelajaran STAD sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah Dasar	Sama-sama membaca has tentang Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD dan Metode Penelitian nya	Perbedaannya adalah dari segi fokus penelitian nya	Penelitian saya akan berkontribusi dengan menggali implementasi model cooperative learning tipe STAD.
2.	Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda Tahun 2018, Jurnal STKIP Subang	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru	Sama-sama membaca has tentang Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD dan Metode Penelitian nya	Perbedaannya adalah pada fokus penelitian nya yang pada penelitian ini fokus kepada kompetensi berpikir kritis siswa	Penelitian saya akan memberikan wawasan baru dengan menggabungkan aspek implementasi model cooperative tipe STAD dan relevansinya dengan peningkatan kompetensi berpikir kritis
3.	Riona Mei Winitasari,	Pengaruh Model	Sama-sama	Perbedaannya	Penelitian saya akan

	Nasution dan Waspodo Tjipto Subroto, 2022, Jurnal, Universitas Negeri Surabaya	Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar	memba has tentang Model Pembelajaran ajaran Cooperative Learning dan Metode yang digunakan adalah Kualitatif	Penelitian ini menggunakan Tipe STAD sedangkan Penelitian Riana Mei Wanitarsi, Nasution dan Waspodo Tjipto Subroto berbasis Media Video Show	memberikan pandangan baru dengan mengkaji implementasi model cooperative learning tipe STAD dan relevansinya terhadap berpikir kritis siswa
4.	Haris Firmansyah, 2024. Jurnal Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah	Sama-sama memba has tentang Model Pembelajaran ajaran Cooperative Learning dan Metode yang digunakan	Perbedaannya Penelitian ini menggunakan Tipe STAD sedangkan Penelitian Haris Firmansyah berbasis Media	Penelitian saya akan memberikan pandangan baru dengan mengkaji implementasi model cooperative learning tipe STAD dan relevansinya terhadap berpikir kritis siswa dengan menggunakan media

			adalah Kualitatif	Pembelajaran Digital	pembelajaran yang seru dan juga membuat semangat siswa.
5.	Lois Oinike Tambunan, 2021. Jurnal, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	Implementasi Pembelajaran Cooperatif dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	Sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Cooperative Learning	Perbedaannya Penelitian ini menggunakan Tipe STAD sedangkan Penelitian Lois Oinike menggunakan eksperimen yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran cooperative learning dan kelas	Penelitian saya akan memberikan wawasan baru dengan menggabungkan aspek implementasi model cooperative tipe STAD dan relevansinya dengan peningkatan kompetensi berpikir kritis

				kontrol dengan model pembelaj aran konvensi onal	
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan adanya persamaan dan perbedaan yang telah dibahas sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mengurangi kemungkinan penafsiran yang salah dalam judul tesis, penting untuk memberikan definisi atau pengertian tentang beberapa istilah yang relevan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Implementasi

Implementasi secara umum berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai model pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara bertahap.

3. Cooperative Learning

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah disiplin berpikir yang diatur oleh standar intelektual yang jelas. Berdasarkan definisi ini, Bassham menjabarkan

beberapa standar dalam berpikir kritis yakni: *clarity, precision, accuracy, relevance, consistency, logical correctness, completeness, fairness.*